

GAMBARAN FAKTOR DOMINAN PENYEBAB RENDAHNYA AKSEPTOR IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

I Dewa Ayu Ketut Surinati

I Gusti Agung Oka Mayuni

Ketut Agus Paramartha

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : dwayu.surinati@yahoo.com

Abstract : *The Illustration Dominant Factors Cause Low IUD Acceptors at PUS . The purpose of this research was to know The Illustration Dominant Factors Cause Low Iud Acceptors . The methode of this research was discriptif with cross sectional design. The samples were consisted of 40 respondents selected with Consecutive sampling technique. These results indicate that, of the 40 respondents, 45% of respondents did not choose the contraceptive IUD as an option because of fear due to the lack of knowledge acceptors*

Abstrak : **Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor IUD pada PUS.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran faktor dominan penyebab rendahnya akseptor IUD pada pasangan usia subur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan subjek penelitian adalah *cross sectional* . Tehnik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling* dengan jumlah sampel 40 orang. Analisis data dengan analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden sebanyak 45% responden tidak memilih kontrasepsi IUD sebagai pilihan karena takut akibat pengetahuan akseptor yang kurang,

Kata Kunci : Faktor dominan, akseptor IUD, PUS

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mengatur interval diantara kehamilan (Bobak,2005 dan Hartanto,2004).

Salah satu strategi dalam upaya menurunkan tingkat fertilitas adalah melalui penggunaan kontrasepsi guna mencegah terjadinya kehamilan. Salah satu Alat kontrasepsi yang tepat mencegah kehamilan terutama untuk jangka panjang adalah IUD, IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang/MKJP). Tahun 2010 yang merupakan tahun pertama dalam rencana pembangunan jangka panjang menengah nasional (RPJMN) 2010-2014, BKKBN (2011) sebagai institusi yang memiliki tugas dan tanggung jawab menyukseskan program KB di Indonesia telah merevitalisasi visi dan

misinya dalam rangka lebih mendukung pencapaian hasil yang optimal. Visi dan misi BKKBN sekarang adalah “Penduduk Berkualitas tahun 2015” yang merupakan hasil revitalisasi visi misi sebelumnya yakni dengan “Mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Handayani S., 2010 dan Sarwono,2005).

Kontrasepsi IUD adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik disertai barium sulfat dan mengandung tembaga, progesterone. Alat ini dimasukkan ke dalam ruang endometrium, melalui kanalis servikalis, serta memiliki ujung monofilament nilon yang membentang dari serviks ke vagina Sarwono (2005) dan Pinem Saroha, 2009)., IUD mampu mengurangi risiko kanker endometrium hingga 40 persen. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan. IUD juga memiliki metode jangka panjang (10 tahun proteksi

dari CuT-380A dan tidak perlu diganti), dan juga tidak mempengaruhi hormonal sehingga untuk kedepannya IUD sangat efektif dan efisien penggunaannya.

Salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengguna KB Intra Uterine Device (IUD), Sedangkan kecendrungan penggunaan jenis KB lainnya meningkat. Angka penggunaan IUD yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Suparyanto, (2012) dalam artikelnya menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi IUD ini, antara lain: Faktor internal: Pengalaman, takut, pengetahuan/pemahaman yang salah tentang IUD, pendidikan Pasangan Usia Subur (PUS) yang rendah, Malu dan risih, Adanya penyakit. persepsi tentang IUD, Faktor eksternal: prosedur pemasangan IUD yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor IUD lainnya, sosial budaya dan ekonomi dan pekerjaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas IV Denpasar Selatan diperoleh data Jumlah akseptor KB baru pada tahun 2010 sampai dengan 2012, data sebagai berikut: jumlah akseptor KB pada tahun 2010; IUD: 93 peserta, Suntik: 514 peserta, Pil 231 peserta, 2011; IUD: 133 peserta, Suntik: 683 peserta, Pil 209 peserta, sedangkan pada tahun 2012; IUD: 125 peserta, Suntik 912 peserta, dan Pil 166 peserta. Berdasarkan data tersebut terlihat untuk KB IUD mengalami penurunan 6% pada tahun 2011-2012 sedangkan untuk KB suntik mengalami peningkatan sebesar 24% pada tahun 2010-2011 dan mengalami peningkatan sebesar 33% pada tahun 2011-2012.

Berdasarkan data uraian diatas bahwa peningkatan penduduk di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat padahal angka pengguna KB meningkat, hanya saja pengguna kontrasepsi IUD masih rendah maka peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Faktor dominan penyebab rendahnya pengguna kontrasepsi IUD pada PUS". Tujuan dari peneitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Dominan

Penyebab Rendahnya Akseptor IUD Pada PUS Di Wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2013.

METODE

Jenis penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan terhadap subjek penelitian adalah *cross sectional* . Subyek penelitian adalah Ibu akseptor yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yang memenuhi kriteria inklusi di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2013. Tehnik sampling yang digunakan adalah *consekutif sampling* dengan jumlah sampel 40 orang. Data didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara . Analisis data yang digunakan analisa deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2013 - 15 Juni 2013 di Puskesmas IV Denpasar Selatan . Sebelum hasil penelitian disajikan, akan disajikan terlebih dahulu karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan golongan umur

No	GolonganUmur	f	%
1	<20 tahun	0	0
2	20-30 tahun	22	55
3	30-49tahun	18	45
		40	100

Tabel 1 menunjukkan ibu PUS pada golongan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (55.%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	SD	6	15
2	SMP	14	35
3	SMA	18	45.
4	PT	2	5
		40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu PUS dominan berpendidikan SMA yaitu 18 orang (45%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden Sesuai pekerjaan

No	Pekerjaan	n	%
1	IRT	26	65
2	Pegawai negeri	0	0
3	Pegawai swasta	12	30
4	Petani	0	0
5	Wiraswasta	2	5
		40	100

Tabel 3 menunjukkan lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (65%).

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian secara rinci yang terdiri dari hasil wawancara dengan ibu PUS tentang faktor yang menyebabkan tidak memilih alat kontrasepsi IUD yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor penyebab tidak memakai IUD

No	Faktor penyebab	f	%
1	Pengalaman	3	7.5
2	Malu dan risih	11	27.5
3	Adanya penyakit	1	2.5
4	Kurangnya pengetahuan	18	45
5	Persepsi yang salah tentang IUD	3	7.5
6	Prosedur pemasangan IUD yang rumit.	2	5
7	Pengaruh akseptor IUD lainnya	1	2.5
8	Sosial budaya dan ekonomi	1	2.5
9	Pekerjaan	0	0
		40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor terbanyak yang menyebabkan PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah pengetahuan ibu yang kurang (45%)

Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa memang benar adanya faktor – faktor yang menyebabkan akseptor tidak menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Faktor kurangnya pengetahuan merupakan faktor yang paling besar risikonya terhadap akseptor tidak memakai kontrasepsi IUD yaitu sebesar 45%. Faktor dominan yang menyebabkan rendahnya akseptor menggunakan alat kontrasepsi IUD setelah dianalisa adalah faktor kurangnya pengetahuan dengan alasan akseptor takut untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena kurangnya informasi yang di dapat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliasti Dewi dalam Angraeni dan Martini (2012) yang menyatakan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan karena kurangnya akseptor memperoleh informasi tentang penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 18% yang merupakan faktor tertinggi yang menyebabkan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD.

Karakteristik yang didapat bahwa umur, pendidikan dan pekerjaan sangat berpengaruh . dan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi karena pada umumnya pada usia 20 - 30 tahun dianjurkan untuk mengatur jarak kehamilan, cara kontrasepsi yang dianjurkan adalah AKDR, susuk, kontrasepsi suntikan, Pil mini, Pil KB dan kondom. Sesudah usia 30 tahun atau fase mengakhiri kesuburan, dianjurkan menggunakan kontrasepsi tubektomi, AKDR, susuk, kontrasepsi suntikan, Pil KB dan kondom (Sarwono,2005 dan Saifudin A B., (2006). Pendidikan adalah salah satu faktor penentu pada gaya hidup dan status kehidupan seseorang dalam masyarakat. Tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2002-2003) pemakaian alat kontrasepsi meningkat sejalan dengan tingkat pendidikan. Wanita yang tidak sekolah menggunakan cara kontrasepsi modern sebesar 45%, sedangkan wanita

berpendidikan menengah atau lebih tinggi yang menggunakan cara kontrasepsi modern sebanyak 58%. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, semakin besar kemungkinannya memakai alat atau cara KB modern. IUD atau AKDR banyak digunakan pada wanita dengan tingkat pendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi) dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (SD, SLTP). Yang kedua pendidikan dimana sangat berpengaruh apa bila PUS memiliki pendidikan yang rendah akan menyulitkan dalam proses pemberian informasi, sehingga pengetahuan IUD terbatas. Yang ketiga pekerjaan dimana sangat berpengaruh karena pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik yang tinggi, akseptor merasa takut lepas, khawatir mengganggu pekerjaan atau mengganggu saat bekerja

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakteristik umur menunjukkan ibu PUS pada golongan umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (55%). Karakteristik pendidikan bahwa PUS dominan berpendidikan SMA yaitu 18 orang (45%). Karakteristik pekerjaan lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 orang (65%). Faktor dominan penyebab rendahnya akseptor IUD pada PUS di Wilayah Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah pengetahuan yang kurang 45% yaitu akseptor takut untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena kurangnya informasi yang di dapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Martini, 2012, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Rohima Press
- BKKBN, 2011, *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*.
- Bobak, 2005, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Hartanto, H, 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan.

Handayani Sri, 2010, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga berencana*, Yogyakarta: Pustaka Riharna.

Pinem Saroha, 2009, *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*, Jakarta: CV Trans Info Media.

Suparyanto, 2012, *Konsep IUD (Intra Uterine Device)*, (online), From <http://www.konsep-iud.html> (7 Juni 2012)

Sarwono, 2005, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Saifudin A B., (2006). *Buku acuan Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.